DAMPAK PERTAMBANGAN EMAS TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus: Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Islam"

Disusun Oleh :

ANDRE RUKMANA SEN
NIM: 3220209

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
T.A 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)"**. Yang di susun oleh Andre Rukmana Sen nim 3220209, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Yang memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan munaqasah.

Demikian persetujuan ini di berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 23 september 2025

Dosen pembimbing,

Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA

NIP. 197503032001121007

PERNYATAAN ORISINALITAS

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Andre Rukmana Sen
Nim	: 3220209
Tempat/Tgl Lahir	: Kotanopan, 02 Agustus 1999
Prodi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri, apabila di kemudian hari terkait skripsi ini bukan karya saya, maka saya bersedia di proses secara hukum yang berlaku dan gelar sarjana saya dapat di cabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,23 September 2025

Penulis,

Andre Rukmana Sen

NIM.3220209

ABSTRAK

Skripsi ini di susun oleh **Andre Rukmana Sen NIM 3220209** yang berjudul **"Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perspekif Ekonomi Islam".** Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA.

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas ini adalah Kurangnya pemeliharaan sumber daya alam seperti penggundulan hutan dan merusak aliran sungai dan Banyaknya kemiskinan dan pengangguran di kecamatan kotanopan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan ekonomi para penambang dan masyarakat kotanopan setelah adanya pertambangan. Dan Penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pertambangan modern dan tradisional kepada masyarakat luas.

Metode yang di gunakan adalah *Field Research* (Peneltian Lapangan). Penelitian ini menggunakan penedekatan kualitatif yaitu menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil peneltian menunjukan bawah Pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan memberikan dampak ganda terhadap perekonomian masyarakat. Dari sisi positif, aktivitas ini telah mentransformasi struktur ekonomi masyarakat yang semula bergantung pada sektor pertanian menjadi lebih beragam, dengan sektor pertambangan menyerap 40% dari total angkatan kerja dan meningkatkan pendapatan harian penambang mencapai Rp 100.000-500.000 per hari. Multiplier effect dari aktivitas ini juga menguntungkan sektor-sektor pendukung seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Namun, pertambangan emas juga menimbulkan dampak negatif berupa ketidakstabilan pendapatan akibat sifat aktivitas yang bergantung pada keberuntungan, kesenjangan pendapatan yang menimbulkan ketegangan sosial, serta kerusakan lingkungan terutama pencemaran sungai yang mengancam keberlanjutan ekosistem dan aktivitas ekonomi lainnya.

Kata Kunci: Pertambangan emas, Ekonomi masyarakat, Perspektif ekonomi islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucpakan kepada kehadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehinga penulis dapat menyelasaikan penulisan karya ilmiah skripsi sesuai dengan waktu yang di tentukan. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan dua pedoman hidup menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah Swt yaitu Alquran dan Hadist, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Penyusunan skripsi ini di susun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terkhusus penulis sampaikan untuk Bapak Muhammad Saleh dan ibu tersayang Isdawati Koto karena berkat doa beliau dalam setiap sujud membuat penulis tidak pernah mengeluh dan menyerah untuk melasksanakan berbagai kewajiban terutama dalam menyelasaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan melindungi mereka dari bahaya apapun.

Penyelasaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan kaidah yang berlaku, oleh karena itu izinkan penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani S.Ag.,M.Si Selaku Rektor, Bapak Dr. Afrinaldi, S Sos, I., MA** selaku wakil Rektor I UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Wakil Rektor II, Bapak **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M. Hum** selaku Wakil Rektor III Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Ibu **Rika Widianita, SEI., ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut pengetahuan Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA** Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Ibuk **Yenti Astarie Dewi, MM** selaku Dosen Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan sehingga penulis dapat bisa menyelasaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak ketua kepengurusan lingkungan pasar kotanopan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayah saya Muhammad Saleh Nasution dan Ibu saya Lisdawati Koto yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan Penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada Penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
10. Kepada keluarga tersayang Penulis Dian Andersen S.E, Riza Listi Anzen A.Md.Keb, Gita Listi Ansen, Tasya Nabila Zein Nst A.Md.Kes, Elsa Manora, Annis Syarifah Nasution, S.KM, M.KM, Mahadi Nasution, Ahmad Hidayat, dr. Zulkarnain Koto S.H, M.H, Alm. Delima Sangkot dan Afifah Khairyah Lubis S.E Terima kasih karena selalu memberikan dukungan secara moril maupun material dan doa yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.
11. Kepada diri saya sendiri Andre Rukmana Sen. Terima kasih telah sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini walaipun sering merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, dan terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Penulis ucapkan puji syukur kehadirat allah swt atas selesainya penyusunan karya ilmiah ini, mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai amal jariyah di sisi allah swt, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu pennulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harpan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi,23 September 2025
Penulis,

Andre Rukmana Sen
Nim.3220209

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kerangka Teori 13
1. Dampak 13
2. Perekonomian Masyarakat 15
3. Pertambangan Emas 26
B. Kajian Terdahulu 31
BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Jenis dan Sumber Penelitian 38
D. Informan Penelitian 38
E. Teknik Pengumulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **44**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
1. Profil Kecamatan Kotanopan 44

2. Kondisi Geografis dan Topografi 45
3. Hidrografi dan Sumber Daya Air 46
4. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Kotanopan 47
B. Temuan Penelitian 49
1. Dampak Pertambangan Emas terhadap Perekonomian Masyarakat 50
2. Keadaan Ekonomi Masyarakat 54
C. Analisis Pembahasan 58
1. Dampak Pertambangan Emas Terhadap Perekonomian Masyarakat 58
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Penambang Emas Di Kelurahan Pasar Kotanopan . 5
Tabel 1. 2 Kajian Terdahulu 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dianugerahi kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah, ibarat harta karun yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Negara kepulauan ini memiliki berbagai jenis kekayaan alam, baik yang dapat memperbarui maupun tidak dapat memperbaruinya, termasuk sumber daya mineral berupa bahan tambang yang tersebar hampir di setiap daerah. Di antara beragam sumber daya alam yang dimiliki, sektor pertambangan menjadi salah satu yang paling potensial untuk dikelola karena hanya memerlukan eksplorasi terhadap sumber daya yang sudah tersedia di dalam bumi, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menggairahkan berbagai sektor pendukung, dan menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi.[1]

Salah satu komoditas tambang yang banyak dijumpai dan memiliki potensi ekonomi tinggi adalah emas, yang tersebar di berbagai wilayah seperti Sumatera Utara, khususnya di daerah Tapanuli Selatan. Kebutuhan dunia yang terus meningkat terhadap emas sebagai bahan baku perhiasan mendorong peningkatan laju permintaan di pasar global, yang pada gilirannya membuka peluang besar bagi Indonesia untuk mengoptimalkan potensi pertambangan emasnya. Dengan kekayaan alam yang begitu berlimpah dan

[1] Ramlah, Bachtiar, and Bakri Yusuf, "Dampak Keberadaan Tambang Emas Terhadap Kondisi Soial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Di Desa Rau-Rau Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana)," *Neo Societal* 4, no. 4 (2019): 10–27.

potensi ekonomi yang besar dari sektor pertambangan, sepatutnya Indonesia tidak memiliki kesulitan dalam menggarap dan mengolah semua aset yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pendapatan daerah.

Pertambangan emas sendiri banyak pariasinya ada yang menggunakan metode pertambangan secara modern dan ada juga secara tradisional. Perbedaan pertambangan modern dan tradisisonal adalah pertambangan modern mempunyai pemilik resmi dan sudah ada perusahaan yang mengatur, akan tetapi perusahaan bukan milik warga Indonesia asli melainkan warga negara asing dan yang jadi pekerjanya masyarakat lokal. Disini pertambangan melakukan dengan dua cara yaitu dengan model modern dan tradisional, di pertambangan modern mereka melakukan metode dengan alat-alat berat dan sangat berbahaya yang dapat merugikan masyarakat luas. Pada awalnya mereka terlebih dahulu melakukan dengan alat pendeteksi untuk menentukan titik unsur.[2]

Tanah yang memiliki kandungan emas, kemudian setelah ditentukannya titik yang pas mereka memasukkan sejenis pipa kedalam untuk menyedot kandungan emas yang dibutuhkan. Akan tetapi, apabila dalam proses penyedotan hasil tambang mengalami kesusahan mereka menggunakan bom untuk menghancurkan tanah dan mempermudah

[2] Linda Mora, Zainal Arifin, and Tengku RIka Valentina, "Analisis Konflik Pemerintah Daerah Dengan Masyarakat Dalam Aktivitas Pertambangan Emas Ilegal Di Desa Hutabargot Nauli Kabupaten Mandailing Natal," *Journal of Politics and Democracy* 3, no. 1 (2023): 30–38, https://doi.org/10.61183/polikrasi.v3i1.24.

penyedotan emas.[3] Demi mendapatkan hasil yang memuaskan mereka rela membahayakan kondisi masyarakat sekitar dengan menggunakan metode tersebut.

Disisi lain pertambangan tradisional masih menggunakan metode sederhana dan menggunakan alat–alat sederhana untuk mengolah bebatuan menjadi butiran emas serta dengan cara mendulang. Tanah yang dijadikan lokasi pertambangan akan digali dengan menggunakan pahat dan martil (palu) kemudian setelah kedalaman lebih dari 2 meter kedalam lobang maka akan menemui bebatuan yang keras. Para pekerja akan bekerja siang dan malam silih berganti, dan para pekerja memiliki tugasnya masing-masing yaitu ada yang khusus menggali lobang, ada yang mengumpulkan hasil pahatan di dalam lobang, ada yang mengeluarkan bebatuan dari dalam lobang ke permukaan lobang, ada pekerja yang memeriksa kandungan emas dalam bebatuaan dan ada juga perkerja yang menjaga lobang agar orang lain tidak mengambil hasil pahatan ketika para penggali istirahat.[4]

Hasil dari galian para pekerja tidak semua memiliki kandungan emas karena sebelum mereka menemukan batu yang memiliki kandungan emas mereka akan menemukan terlebih dahulu kandungan lain seperti perak dan perunggu. Kedalaman lobang relative berbeda-beda ada yang mencapai 100 meter ada nada juga lebih dari itu untuk mendapatkan kandungan emas. Setelah kedalaman 15 meter para pekerjaa akan menggunakan mesin pompa

[3] Yun Insiani, "Teknologi Pengelolaan Emas Pada Pertambangan Emas Skala Kecil Di Indonesia," 2020, 1–17.

[4] Arman Pasaribu, Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, Tapanuli Selatan, 2010, hal 1

udara yang mereka sebut dengan Blower, karena setelah kedalaman 15 meter pasokan udara dalam lobang akan berkurang dan sulit bernafas. Dengan mesin tersebut mereka akan

Menyambungkan pipa keujung lobang yang digali agar udara dapat mengalir di dalam lobang. Bentuk lobang sendiri berbeda-beda ada yang ke bawah, kesamping, ke atas, dan bahkan berbelok-belok tergantung jalur emas yang terdapat di bebatuan yang ada di dalam lobang tersebut. Akan tetapi tujuan dari lobang itu tetap mengacu kepada titik emas yang mereka sebut dengan batang emas, karena sebelum menemukan batangan emas tersebut para pekerja akan terlebih dahulu mendapatkan serpihan-serpihan atau butiran emas yang terkandung di dalam batu. Kemudian jika sudah mulai mendekati batang emas, maka para pekerja akan menemukan emas yang sudah mulai berbentuk lempengan didalam batu–batuan. Lubang yang dibuat oleh para pekerja berukuran kurang lebih 1x1 meter, dimana pengamana yang digunakan disetiap dinding lubang mereka menggunakan kayu yang telah disusun dengan sedemikian rupa agar dinding lubang tidak longsor karena tekanan tanah dan pembuatan lobang yang membuat unsut tanah tidak stabil.[5]

[5] Arman Pasaribu, Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, Tapanuli Selatan, 2010, hal 2

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Penambang Emas Di Kelurahan Pasar Kotanopan

NO	Nama Kelurahan	Jumlah (Per-KK)
1	RT 1	150 KK
2	RT 2	55 KK
3	RT 3	45 KK
4	RT 4	51 KK
5	RT 5	40 KK
6	RT 6	30 KK
7	RT 7	69 KK
8	RT 8	52 KK
9	RT 9	58 KK
10	RT 10	101 KK
11	RT 11	79 KK
12	RT 12	87 KK
Jumlah		817 KK

Sumber data: Kantor Camat Kotanopan

Kabupaten Mandailing Natal, khususnya Kecamatan Kotanopan, merupakan salah satu daerah penghasil emas yang cukup signifikan di Sumatera Utara. Kecamatan ini memiliki keunikan karena kandungan emasnya lebih murni dibandingkan pertambangan emas lainnya yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal. Khususnya di kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan pertambangan emas di daerah ini berlangsung dalam model pertambangan tradisional yang dikelola masyarakat lokal dengan peralatan sederhana. Data dari Kantor Camat Kotanopan menunjukkan bahwa terdapat 817 kepala keluarga yang terlibat dalam kegiatan pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan, tersebar di 12 RT dengan jumlah yang bervariasi.[6]

[6] Kantor Camat Kotanopan, *Data Kepala Keluarga Menurut Jenis Usaha* (Kabupaten Mandailing Natal, 2024).

Hadirnya industri pertambangan di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya Kecamatan Kotanopan, menimbulkan daya tarik tersendiri bagi para pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah pertambangan, sehingga menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan adanya masyarakat tersebut, berbagai macam budaya dan perilaku berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Sebelum adanya industri pertambangan, masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani karet. Namun seiring dengan merosotnya harga karet yang sangat memprihatinkan yaitu sekitar Rp. 4.000 sampai Rp. 5.000 per kilogram, keadaan ini membuat masyarakat sangat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[7]

Kondisi ekonomi yang sulit tersebut mendorong masyarakat untuk beralih profesi menjadi penambang karena penghasilan dari pertambangan lebih menjanjikan, terutama dengan meningkatnya harga emas yang semula sekitar Rp. 800.000 per gram menjadi Rp. 1.000.000 per gram.[8] Seiring berkembangnya industri pertambangan yang masuk ke perdesaan, perlahan-lahan membuat minat bertani semakin luntur dan masyarakat semakin tertarik untuk bekerja di industri pertambangan. Akan tetapi untuk masuk dalam ranah industri pertambangan, masyarakat juga masih harus bersaing satu sama lain agar terserap industri, yang didasari dengan adanya persaingan keterampilan dan pengetahuan yang menjadi modal dasar dalam pengambilan karyawan.

[7] Observasi Awal, Petani di Kelurahan Pasar Kotanopan, 2024
[8] Observasi Awal, Pemilik Toko Emas, 2024

Namun keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Kotanopan masih menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Pertambangan tradisional yang dibuka masyarakat di luar pertambangan modern masih belum memiliki izin yang sah dari pemerintah, baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, sehingga masih dinyatakan ilegal. Di sisi lain, pertambangan modern yang sudah dilegalkan oleh pemerintah justru ditolak masyarakat karena pemerintah memberikan izin tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat dan perjanjian jangka pendek yang menimbulkan konflik.[9] Konflik yang terjadi secara umum dipengaruhi oleh persaingan terhadap akses pengelolaan dan pemanfaatan emas antara masyarakat dan perusahaan, serta dipicu oleh besarnya harapan masyarakat terhadap perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam tetapi tidak memberikan perhatian yang memadai kepada masyarakat sekitar.

Keberadaan pertambangan dalam masyarakat dapat memberikan aspek positif dan negatif. Aspek positif pertambangan menyediakan barang yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja, sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan masyarakat yang awalnya pengangguran menjadi memiliki pekerjaan dan penghasilan yang cukup.[10]

Masyarakat yang bekerja sebagai penambang juga mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup bahkan lebih, dengan adanya pertambangan masyarakat dapat meningkatkan gaya hidupnya misalnya, yang

[9] Nurul Hasnah Maulida et al., "Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 63–72.

[10] Arman Pasaribu, *Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, Tapanuli Selatan, 2010, hal 4

awalnya tidak memiliki kendaraan dan barang mewah lainnya menjadi dapat terpenuhi dan bahkan ada juga yang memperbaiki dan membangun rumahnya lebih baik lagi. Dengan adanya pertambangan juga dapat meningkatkan sosial dalam kalangan masyarakat. Misalnya dalam proses pertambangan di lokasi masyarakat tidak hanya berjumpa sesama masyarakat setempat, akan tetapi ada juga yang berasal dari daerah yang lain, sehingga dapat meningkatkan sosial dikalangan masyarakat.[11]

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Karena adanya konflik permasalahan yang terjadi akibat dari pertambangan tradisional dan modern dikalangan masyarakat. Maka penulis menyusun penelitian ini dengan **"DAMPAK PERTAMBANGAN EMAS TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemeliharaan sumber daya alam seperti penggundulan hutan dan merusak aliran sungai
2. Banyaknya kemiskinan dan pengangguran di kecamatan kotanopan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari Identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini lebih mengarah kepada dampak pertambangan emas terhadap ekonomi

[11] Maulida et al., "Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow."

masyarakat dalam perspektif ekonomi islam di kecamatan kotanopan, mandailing natal. Batasan masalah ini dibuat agar hasil dari penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pertambangan emas terhadap perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Kec Kotanopan, Mandailing Natal setelah adanya pertambangan emas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui keadaan ekonomi para penambang dan masyarakat kotanopan setelah adanya pertambangan
b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pertambangan modern dan tradisioanl kepada masyarakat luas

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3) Menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi acuan strategi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan sektor pertambangan emas yang berkelanjutan dan berkeadilan. Hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif tentang dampak ekonomi pertambangan emas terhadap masyarakat lokal, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian izin usaha pertambangan. Data dan analisis yang dihasilkan dapat membantu pemerintah dalam merancang regulasi yang

mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan distribusi (*al-adl*), keinginan (*al-istidamah*), dan kemaslahatan umum (*maslahah ammah*).[12]

2) Bagi Masyarakat Lokal

Hasil penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam memahami secara mendalam dampak positif dan negatif dari kegiatan pertambangan emas di wilayah mereka. Melalui analisis yang disajikan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka sebagai pemilik sumber daya alam dan cara-cara untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari kegiatan pertambangan.

3) Bagi Perusahaan Pertambangan

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan pertambangan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan nilai-nilai Islam, perusahaan dapat mengembangkan model *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip keadilan Islam. Hasil penelitian juga dapat membantu perusahaan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, menentukan mekanisme perdamaian yang adil bagi masyarakat terdampak.

[12] Andri Yusuf Siregar et al., "Analisis Dampak Ekonomi Penambangan Emas Ilegal Menurut Konsep Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan Dan Maqashid Syariah: Studi Kasus Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal," *Sibatik Journal | Volume* 3, no. 1 (2023): 271–84.

F. Penjelasan Judul

Dalam penulisan proposal yang berjudul *"**Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam)".*** Berikut penjelasan judul

1. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi dimana suatu akibat dari apa yang dilakukan oleh suatu aktivitas baik dalam fisioligis maupun psikologis.[13]
2. Penambangan Emas adalah proses dan teknik yang digunakan dalam pengambilan emas dari tanah. Emas harus dia ambil dari daratan yang tinggi baru di gali sedalam mungkin agar dapat emasnya.[14]
3. Ekonomi masyarakat merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat atau kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. [15]

[13] Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Bertahan Hidup Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata* (Jawa Barat: Widina bhakti persada bandung, 2022).

[14] M Ichsan Ali, *Penataan Dan Infrastruktur Dan Penambangan Emas Tradisional* (Makasar: Global Research and Consulting Institute, 2017).

[15] Romi Aqmal, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren* (Indramayu, jawa barat: Adab, 2024).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dampak

Dampak adalah suatau perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupaun biologi. Dampak dapat bersiafat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.[16]

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

Dampak Positif Damapak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan, dan dampak Negatif Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatau perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseprang ataupun lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan peruabahn kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh

[16] Manurung, *Motivasi Warga Untuk Bertahan Hidup Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*.

negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.[17]

Dampak tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga dapat mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan budaya. Misalnya, pembangunan infrastruktur dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan penggusuran masyarakat lokal. Jadi, dampak adalah konsep yang luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek kehidupan. Pemahaman yang mendalam tentang dampak, baik positif maupun negatif, sangat penting dalam pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Dampak suatau pembangunan industri pada aspek ekonomi khususnya negara berkembang terdapat indikator-indikator berikut yang ditetapkan sebagai patokan dari indikator perubahan ekonomi sebagai berikut:

a. Penyerapan tenaga kerja.
b. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, transportasi dan lain-lain.
c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
d. Kesejahteraan masyarakat.
e. Pertumbuhan penduduk dan lain sebagainya.

[17] Enda Kartika Sari, Eriyana Yulistia, and Muhammad Nasir Yasid, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025).

2. Perekonomian Masyarakat

a. Pengertian Perekonomi Masyarakat

Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani oikonomia, yaitu gabungan kata *oikos-nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. *Oikonomia* mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.[18]

Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.[19]

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang

[18] Noor Arifin, *Metode Analisis Sosial Ekonomi: Mengubah Masalah Menjadi Keempatan* (Jepara: Unisnu Press, 2023).

[19] Mainita Esti Susilawati S, Abd Halim, *Ekonomi Makro* (pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

Ekonomi Islam menurut beberapa ahli mendefinisikan berbeda- beda. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.[20]

[20] Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritir Dan Analisis Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan tujuan mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu hal mengenai perekonomian pada lingkungan suatu kelompok demi memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat kemakmuranya seseorang dapat dilihat dari kebutuhan pokoknya, yang paling mendasar adalah rumah, makanan, dan pakaian. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pendapatan keluarga harus diketahui, hal yang menjadi kebanggaan keluarga yaitu rumah atau tempat berteduh, namun tinggi rendahnya taraf hidup seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan keluarga tersebut. Oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan keluarga menunjukkan kondisi ekonomi penambang.

Secara teoritis ada 4 macam sistem ekonomi atau sistem perekonomian, yaitu[21]

1) Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem Ekonomi Tradisional Dalam sistem ekonomi tradisional nilai-nilai dan praktek sosial, kebudayaan serta kebiasaan menentukan apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa dihasilkan. Namun dengan semakin kompleks dan

[21] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

modern kegiatan ekonomi, system ekonomi tradisional menjadi kurang berfungsi (kurang efektif) dalam mengalokasikan faktor produksi, pekerjaan maupun barang dan jasa.

2) Sistem Ekonomi Komando (Perencanaan)

Dalam sistem ekonomi berencana pemerintah merupakan unit pembuat keputusan tunggal. Pemerintah menjadi pemilik semua faktor produksi dan yang memutuskan untuk apa dan bagaimana faktor produksi itu dialokasikan serta pemerintah pula yang menentukan bagaimana kebutuhan dan keinginan masyarakat harus dipenuhi. Dalam sistem perekonomian seperti ini tidak ada insentif bagi swasta untuk berusaha, karena setiap faktor produksi dan keputusan penggunaanya dipusatkan di tengah pemerintah.[22]

Dalam sistem perekonomian macam ini, pemenuhan kebutuhan manusia akan barang dan jasa didasarkan atas keputusan bersama. Di sini dikenal dengan prinsip "untuk masing-masing sesuai dengan kebutuhannya" (*to each according to his needs*). Prinsip ini dilawankan dengan prinsip dibawah mekanisme pasar yang berbunyi: "untuk setiap orang sesuai dengan kemampuannya" (*to each according to his ability*). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam system perekonomian dengan komando (berencana) dikehendaki

[22] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

adanya keadilan dan pemerataan. Tidak adanya insentif dan penghargaan bagi usaha perorangan (individu) untuk mendapatkan laba atau balas jasa membuat system tersebut menjadi loyo dan tidak bersemangat.

Dalam ekonomi komando ini, perencanaan didasarkan pada teknik keseimbangan (material balance) yang menyatakan bahwa jumlah faktor produksi (bahan mentah) yang diambil dari alam harus sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga ini semua tergantung pada tersedianya faktor produksi tersebut. Perencanaan menetukan jumlah produksi kemudian mengalokasikannya pada masing-masing perusahaan sesuai dengan tersedianya masukan (faktor produksi). Dalam sistem ekonomi komando tidak ada motif mencapai laba (*profit motives*), tetapi mereka dinilai dengan prestasi kerja masing-masing seperti produktivitas tenaga kerja. Perencanaan memberikan bonus jika pekerja mencapai jumlah yang direncanakan. Akibatnya para pekerja dan manajer berkompromi terhadap kualitas produk yang seringkali tidak dinyatakan secara khusus dalam target produksi.[23]

3) Sistem Dengan Mekanisme Pasar

Dalam sistem ekonomi pasar, sektor swasta baik itu rumah tangga ataupun perusahaan, memiliki faktor produksi

[23] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

tanah, tenaga kerja maupun capital. Harga dan produksi di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jadi dalam perekonomian dengan mekanisme pasar, mekanisme harga bekerja menyeimbangkan permintaan dan penawaran untuk alokasi faktor produksi, sehingga memungkinkan barang dan jasa dihasilkan dan dipertukarkan secara sukarela atas dasar preferensi konsumen dan prinsip mekanisme laba produsen. Dalam perekonomian dengan ekonomi pasar murni, para pelaksanaan ekonomi bekerja dengan asumsi ada pasar bebas dan persaingan sempurna kecuali bila terdapat kegagalan pasar, elastisitas atau campur tangan pemerintah.[24]

Dalam praktek sistem ekonomi pasar telah mampu menjawab pertanyaan apa, bagaimana dan untuk siapa menghasilkan. Namun demikian tampaknya pertanyaan mengenai distribusi belum dapat terjawab dengan baik karena ada unsur-unsur etika yang dikaitkan dengan tujuan sosial politik. Dalam perekonomian dengan ekonomi pasar, karena adanya persaingan bebas di antara para pelaksana ekonomi akan terjadi kecenderungan yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin tetap miskin. Oleh karena itu akhirnya pemerintah perlu campur tangan untuk memperbaiki kecenderungan distribusi pendapatan.

[24] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

4) Sistem Ekonomi Campuran.

Di antara kedua sistem perekonomian ekstrem itu terdapat sistem ekonomi campur di mana kekuatan pasar bekerja bersama dengan campur tangan pemerintah. Dalam kenyataannya sistem perekonomian campuran lebih umum dan lebih praktis. Pemerintah akan lebih banyak berfungsi menghasilkan barang public, barang untuk memenuhi kebutuhan sosial, serta barang dengan eksternalitas tinggi, yang semuanya gagal dihasilkan oleh mekanisme pasar. Lebih jauh lagi pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal distribussi pendapatan karena sistem pasar tidak menjamin adanya distribusi pendapatan yang adil dan memuaskan bila faktor-faktor produksi dialokasikan secara efisien (sesuai dengan mekanisme pasar).[25]

Sistem ekonomi dalam Islam memiliki pijakan yang sangat tegas jika dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal dan sosialis yang saat ini mendominasi sistem perekonomian dunia. Sistem ekonomi liberal lebih menghendaki suatu bentuk kebebasan yang tidak terbatas bagi individu dalam memperoleh keuntungan (keadilan distributive), dan sosialisme menekankan

[25] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

aspek pemerataan ekonomi (keadilan yang merata), menentang perbedaan kelas sosial dan menganut asas kolektivitas. Sistem ekonomi dalam Islam mengutamakan aspek hukum Dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (at-tauhid), persamaan (al-musawwat), kebebasan (al-hurriyah), keadilan (al'adl), tolong menolong (at-ta'awun), dan toleransi (at-tasamuh).[26] Prinsipprinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi Islam, sedang kan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi, dan diskriminasi serta menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban.[27]

b. Aspek-Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:[28]

1) Kesempatan bekerja dan berusaha. Keadaan yang sedang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari pekerjaan, sehingga kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi orang-orang yang sedang mencari

[26] Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media., 2023).

[27] M Suparmoko and Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

[28] Helin G Yudawisastra, *Ekonomi Mikro* (pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

pekerjaan. Bisa juga dikatakan ketersediaan sebuah lapangan pekerjaan bagi yang sedang membutuhkan pekerjaan.

2) Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Menurut BPS ada berberpa jenis sumber pendapatan:

   a) Pendapatan Rumah Tangga Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).[29]

   b) Pendapatan Rutin Pendapatan rutin meliputi penerimaan pemerintah dari pajak langsung, pajak tak langsung, dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak adalah penerimaan dari dinas-dinas, yang mencakup perincian seperti penerimaan dinas kesehatan, pendidikan, dan lain-lain, penerimaan kejaksaan dan pengadilan, penerimaan

[29] Helin G Yudawisastra, *Ekonomi Mikro* (pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

dinas luar negeri, penerimaan dari hasil kekayaan negara, dan lain-lain.

3) Sarana dan prasarana. Semua struktur dan fasilitas dasar, baik bersifat fisik (misalnya bangunan dan jalan) maupun bersifat sistem (misalnya telekomunikasi dan pasokan listrik) yang diperlukan untuk operasional kegiatan masyarakat atau perusahaan

c. Ekonomi Dalam Islam

Adapun dasar yang berhubungan dengan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S. AnNisa: 58)[30]

Hal itu mencakup semua amanah yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah SWT terhadap hambanya, seperti sholat, zakat, puasa, kafarat, nadzar dan selain dari itu yang semuanya adalah amanah tanpa pengawasan hambanya yang lain. Serta amanah yang

[30] Al-Qur'an Surah An Nisa ayat 58, *Terjemah Dan Tafsir Al-Quran* (Bandung: Departemen Agama RI, Lembaga Penterjemah Kitab Suci Al Quran dan Penerbit Firma Sumatra, 2020).

berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya. Seperti titipan dan seterusnya, itu adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi. Itu yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk ditunaikan. Barangsiapa yang tidak melakukannya di dunia ini, maka akan dimintai pertanggungjawabnya di hari kiamat.

Secara umum prinsip-prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam. Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:[31]

1) Tauhid (Keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
2) ‘Adl (Keadilan), Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.
3) Nubuwwah (Kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khusunya dalam bidang ekonomi yaitu

[31] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012).

siddiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).

4) Khilafah (Pemerintahan), dalam Islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peranutamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik sesuai dengan syari'ah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.
5) Ma'ad (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/laba baik laba material maupun non material.[32]

3. Pertambangan Emas

a. Pengertian Pertambangan

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka panelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral dan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kekayaan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan paska tambang. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya

[32] Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media., 2023).

pencarian, penambangan (penggalian), pengloahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).[33]

Pertambangan juga dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu pertambangan tradisional dan pertambangan modern. Yang dimana pertambangan tradisional menggunakan alat–alat sederhana dan dilakukan secara gotong royong, sedangkan pertambangan modern menggunakan alat yang modern dan canggih sehingga memudahkan pekerja melakukan pertambangan.[34]

Penggolongan hasil tambang, bahwa izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, maupun golongan C. Ada banyak jenis sumberdaya alam bahan tambang yang terdapat di bumi Indonesia. Beberapa jenis bahan tambang yang ada itu di bagi menjadi tiga golongan, yaitu:[35]

1) Bahan galian strategis golongan A, terdiri atas : minyak bumi, aspal, antrasit, batubara, batubara muda, batubara tua, bitumen, bitumen cair, bitumen padat, gas alam, lilin bumi, radium, thorium, uranium, dan bahan-bahan galian radio aktif lainnya.
2) Bahan galian vital golongan B, terdiri atas: air raksa, antimon, aklor, arsin, bauksit, besi, bismuth, cerium, emas, intan, khrom,

[33] Eni Muryani, "Sinergisitas Penegakan Hukum Pada Kasus Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah," *Jurnal Bestuur* 7, no. 2 (2019): 84–92.
[34] Adrian Sutedi, *Hukum Pertambangan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
[35] Salim HS, *Hukum Pertambangan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

mangan, perak, plastik, rhutenium, seng, tembaga, timbal, titanium, vanadium, wolfram, dan bahanbahan logam langka lainnya.

3) Bahan galian golongan C, terdiri atas : pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Bahan ini merupakan bahan tambang yang tersebar di berbagai daera yang ada di Indonesia.

Berdasarkan jenis penggolongannya,kegiatan penambangan terdiri atas dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang ditunjuk secara langsung oleh negara melalui Kuasa Pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK), dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat secara manual. Kegiatan penambangan oleh badan usaha biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga hasil yang diharapkan lebih banyak dengan alokasi waktu yang lebih efesien, sedangkan penambangan rakyat merupakan aktivitas penambangan dengan menggunakan alat-alat sederhana.

Jadi sebagai pengambil kebijakan peran negara sangat menentukan terhadap eksploitasi sumber daya mineral yang tidak semata-mata berorientasi ekonomi tetapi juga harus mempertimbangkan secara cermat dampak lingkungan, sosial, kesiapan kelembagaan baik pemerintah maupun masyarakat.[36]

[36] M Ichsan Ali, *Penataan Dan Infrastruktur Dan Penambangan Emas Tradisional* (Makasar: Global Research and Consulting Institute, 2017).

b. Penambangan Emas

Emas merupakan produk logam utama yang menjadi incaran dari semua orang. Hal ini disebabkan karena emas adalah logam murni yang mempunyai nilai jual yang stabil. Emas merupakan produk tambang yang sangat prospektif dari sudut pandang ekonomi, karena logam emas ini nilai jualnya terus meningkat dari waktu ke waktu, disamping itu juga dapat dengan mudah diperjual belikan dimana saja. Hal inilah yang menarik minat banyak orang untuk mengejar atau mendapatkan emas sampai ke pelosok desa bahkan ke gunung dan sungai-sungai serta tempat-tempat yang sulit terjangkau lainnya.[37]

Kegiatan pertambangan emas dilakukan oleh masyarakat dengan beberapa tahapan, antara lain:

1) Penyelidikan Umum Merupakan usaha untuk menyelidiki secara geologi umum atau fisika, di daratan perairan atau dari udara, segala sesuatu dengan maksud untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian pada umumnya. Pada tahap ini biasanya akan melahirkan pro dan kontra yang memicu benih perpecahan di masyarakat.
2) Tahapan Eksplorasi Merupakan tahapan segala penyelidikan geologi pertambangan untuk metepkan lebih telliti/seksama adanya sifat letakan bahan galian. Pada tahapan ini konflik antar

[37] M Ichsan Ali, *Penataan Dan Infrastruktur Dan Penambangan Emas Tradisional* (Makasar: Global Research and Consulting Institute, 2017).

pemilik kepentingan mulai terbuka, pada posisi ini biasanya pemerintah mulai menunjukkan keberpihakan pada perusahaan. Informasi yang semakin simpang siur semakin meresahkan masyarakat, bujuk rayu, intimidasi, hingga teror dan ancaman semakin meningkat.

3) Tahapan Eksploitasi Merupakan tahapan usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya. Pada tahapan ini dimulainya penghancuran gunung, hutan, sungai, dan laut, proses pembuangan limbah tailing yang akan meracuni sumber air dan pangan. Pada tahap ini juga terjadi penguasaan akan sumber daya alam, pencemaran lingkungan dan proses pemiskinan masyarakat sekitar.[38]

4) Usaha Pengolahan dan Pemurnian Pada tahap ini pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkan dan memperoleh unsur-unsur yang terdapat pada bahan galian. Pada tahap ini sering kali dijumpai perusahaan pertambangan atau usaha rakyat yang membuang hasil dari ekstraksi yang tidak berguna menjadi limbah yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat sekitar.

5) Usaha Penjualan Merupakan segala sesuatu usaha penjualan bahan galian dan hasil pengelolaan /pemurnian bahan galian.

[38] M Ichsan Ali, *Penataan Dan Infrastruktur Dan Penambangan Emas Tradisional* (Makasar: Global Research and Consulting Institute, 2017).

6) Penggolongan Hasil Tambang. Dalam penggolongan hasil tambang, izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, dan golongan C. Ada banyak jenis sumber daya alam bahan tambang yang terdapat di Indonesia.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 1. 2 Kajian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Temuan
1	Nining Sudiyarti, Yayat Fitriani, Jusparnawati (2021)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi keberadaan tambang emas rakyat di Desa Lito. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan melalui teknik snowball sampling. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua BPD Desa Lito, tokoh masyarakat Desa Lito, masyarakat penambang dan masyarakat non pertambangan. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tambang emas di Desa Lito berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan berdampak negatif terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat dan kerusakan lingkungan, lahan berubah fungsi sehingga kualitas tanah menjadi rusak dan rawan

			longsor (longsor) sehingga dapat mempengaruhi lahan pertanian.[39]
2	Muh Dwiky Novendra, Lisbeth Lesawengan, Nicolaas Kandowangko (2021)	Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur Di Kotabunan. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Boltim di Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, mengakibatkan dampak ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Dampak ekonomi yang dirasakan adalah penghasilan ekonomi meningkat dari pada pekerjaan sebelumnya, peningkatan pekerjaan, para pekerja dapat membangun dan memperbaiki rumah, membuat warung, membeli kendaraan (sepeda motor dan mobil), dapat menabung untuk masa depan, mampu membiayai pendidikan atau sekolah anak-anaknya mulai sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, serta membantu sanak keluarganya secara finansial. Dampak Lingkungan kegiatan penambang yang tidak mengikuti kaidah-kaidah pertambangan yang benar, sehingga cenderung mengakibatkan kerusakan lingkungan, pemborosan sumber

[39] Nining Sudiyarti, Yayat Fitriani, and Jusparnawati, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 9, no. 2 (2021): 152–60, https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.498.

			daya mineral dan kecelakaan tambang. Dengan status yang tampa izin,maka otomatis penambang tidak terkena kewajiban untuk membayar pajak dan punggutan lainya kepada negara. Dampak Kesehatan Pekerjaan menjadi penambang kurangnya keselamatan dalam mengerjakan pengangkatan material yang berat dan bekerja dengan posisi tubuh yang janggal di dalam lubang yang sempit mengakibatkan luka pada bagian tubuh penambang. Perubahan dampak ekonomi masyarakat desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebelum dan sesudah adanya pertambangan sangat berbeda masyarakat yang kehidupan nya pas-pasan menjadi sejahtera.[40]
3	Enni Sari Siregar, Robiatul Adawiyah , Nia Putriani (2021)	Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang terjadi akibat aktivitas pertambangan emas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan serta dilakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan emas tersebut memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya berupa adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu sebagian masyarakat memanfaatkan dengan berjualan makanan dan minuman disekitaran lokasi pertambangan dan hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

[40] Nicolaas Novendra, Muh Dwiky Muh Dwiky Novendra, Lisbeth Lesawengan, "Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyrakat Bolaang Mongondow Timur Dikota Bunan Kecamatan," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 4, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35817.

			Selanjutnya dampak negatif berupa pencemaran air, berkurangnya biota air, perubahan struktur tanah yang dikhawatirkan akan menyebabkan longsor maupun banjir ketika curah hujan tinggi. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menyebabkan pemerintah harus memberikan edukasi dan informasi bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukan sematamata tugas pemerintah melainkan tugas bersama.[41]
4	Hendrawan Damolai, Caroline Besty Diana Pakasi, Leonardus Ricky Rengkung (2024)	Dampak Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Aspek Sosial Dan Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan emas terhadap aspek sosial dan aspek ekonomi Masyarakat di Desa Tanoyan Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sebagai sampel yang ditentukan adalah Masyarakat Desa Tanoyan Selatan yang beralih profesi menjadi penambang emas dan melakukan kegiatan penambangan di Kawasan pertambangan emas sebanyak 42 Responden. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan penambangan emas yang dilakukan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dibuktikan dengan peningkatan

[41] Eni Sari Siregar, Robiatul Adawiyah, and Nia Putriani, "Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 556–61.

			pendapatan dan kepemilikan fasilitas tempat tinggal dan transportasi yang terpenuhi dengan layak. Kegiatan penambangan emas juga berdampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja yang berada di Desa Tanoyan Selatan dimana pertambangan yang dikelola oleh masyarakat memerlukan cukup banyak pekerja untuk mengelolah tambang. Selain dampak positif kegiatan pertambangan emas yang dilakukan masyarakat berdampak negatif terhadap sosial masyarakat kegiatan tersebut berdampak buruk terhadap lahan pertanian dan lingkungan sekitar, meningkatnya penambang ilegal yang melakukan penambangan di luar kawasan yang berizin serta kegiatan tersebut mengakibatkan kecelakaan dan korban jiwa hal ini terjadi karena kegiatan penambangan yang dikelola masyarakat masih bersifat tradisional.[42]

Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan dengan kajian terdahulu. Semua penelitian sama-sama meneliti dampak pertambangan emas terhadap masyarakat lokal dengan fokus utama pada aspek ekonomi. Konteks geografis penelitian juga serupa, yaitu dilakukan di wilayah Indonesia pada tingkat desa/kecamatan dengan karakteristik pertambangan emas rakyat yang dikelola oleh masyarakat lokal. Dari segi

[42] Hendrawan Damolai, Caroline Besty Diana Pakasi, and Leonardus Ricky Rengkung, "Dampak Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Aspek Sosial Dan Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow," *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 20, no. 2 (2024): 525–36.

metodologi, penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara langsung *dan purposive sampling*. Aspek dampak yang dikaji juga relatif sama, meliputi dampak ekonomi positif seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, serta dampak negatif berupa kerusakan lingkungan dan perubahan sosial.

Perbedaan utama terletak pada perspektif analisis yang digunakan. Kajian terdahulu menggunakan perspektif ekonomi konvensional dan sosiologi dalam menganalisis dampak pertambangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif Ekonomi Islam sebagai kerangka analisis. Hal ini mencakup evaluasi dampak berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti maslahat, mafsadat, dan keadilan, serta penilaian kesesuaian dengan hukum Islam. Dari segi lokasi, penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal yang belum pernah menjadi objek penelitian serupa. Ruang lingkup kajian juga berbeda, dimana penelitian ini fokus khusus pada dampak ekonomi dengan evaluasi syariah compliance, berbeda dengan kajian terdahulu yang mengkaji dampak sosial, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan secara terpisah tanpa evaluasi normatif.

BAB III

METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu metedologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antarpologi yang diadaptesikan kedalam aspek pendidikan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian ini merupakan sejenis penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Secara harfiah sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.[43]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Kotanopan, Kecamatan kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan

[43] Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113, https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat pertambangan emas. Waktu penelitian Penelitian masih berlangsung dan dilakukan dengan waktu yang di kondisionalkan. Penelitian awal dilakukan pada bulan oktober 2024 sampai dengan penelitian ini selesai dengan diterima pada sidang munaqasyah.

C. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis dan Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani padi melalui wawancara mendalam yang diperoleh langsung dari pelaku. Sumber data primer dapat juga diartikan sebagai sumber data yang memberikan informasi tertentu mengenai suatu data dari seorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).[44]

Data Sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari peneliti terdahulu, dokumen–dokumen berupa arsip yang ada, gambar foto, buku literature yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, atau hal–hal lain yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan peneliti adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai

[44] Ermi Rosmita, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis pecahkan. Informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti.

Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik purposive. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[45] Dalam penelitian ini peneliti dalam menentukan informan kunci sesuai dengan kriteria dalam penetapan informan kunci yaitu penambang, dimana seseorang yang mengetahui seluk beluk dan dapat memberikan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam memperoleh

[45] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

data yang dapat menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak berstruktur.[46]

   Sedangkan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu "pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara". [47] Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dampak pertambangan emas terhadap ekonomi masyarakat dalam Persefektif Ekonomi Islam.

2. Observasi

   Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

[47] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: cv. jejak, 2018).

langsung dilakukan dengan metode gejala–gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat peristiwa sedang berlangsung. [48] Metode observasi langsung ini dilakukan jika informan tidak dapat menjelaskan mengenai tindakannya.Oleh karena itu dati metode observasi langsung diharapkan dapat menjadi penunjang data dari metode wawancara. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal lain pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir aktivitas peneliti.Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.[49]

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan

[48] Sugiyono, Metode Penelitian Tindakan Komprehensif, (Bandung: Alfabeta), hlm, 267. 47 Ibid, hlm, 228

[49] Ermi Rosmita, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan dampak pertambangan emas terhadap ekonomi masyarakat dalam Persefektif Ekonomi Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[50]

1. Reduksi data

   Mengolah data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara memilah data yang dianggap sesuai dengan topik penelitian kemudian disusun secara ringkas dan jelas agar mudah dipahami. dalam hal ini yaitu informasi yang berkaitan dengan dampak pertambangan emas terhadap ekonomi masyarakat dalam Persefektif Ekonomi Islam.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyusunan informasi dari data yang telah diperoleh secara akurat dan sistematis kemudian diuraikan secara deskripsi agar memudahakan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan berupa pemberian makna terhadap data yang telah di analisis sesuai dengan informasi atau permasalahan yang

[50] Ermi Rosmita, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

diperoleh dari hasil analisis data, kemudian menguraikan pemaknaan terhadap data tersebut dalam bentuk deskripsi kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Kotanopan

Kecamatan Kotanopan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki posisi strategis yang menjadikannya sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial di wilayah Mandailing Natal. Secara geografis, Kotanopan terletak di jalur lintas Sumatera yang menghubungkan Medan dengan Padang, sehingga memiliki aksesibilitas yang baik untuk berbagai aktivitas perdagangan dan transportasi.

Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Kotanopan adalah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tambangan dan Kecamatan Panyabungan Timur; di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulu Pungkut; di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Natal dan Kabupaten Pasaman Barat; serta di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Sipongi.[51] Posisi geografis ini menempatkan Kotanopan sebagai wilayah yang memiliki konektivitas yang baik dengan berbagai kecamatan di sekitarnya, termasuk dengan kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Pasaman Barat yang berada di Provinsi Sumatera Barat.

[51] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024* (Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024).

Kecamatan Kotanopan memiliki luas wilayah 582,669 km² dan terbagi menjadi 36 desa, yang menunjukkan bahwa wilayah ini cukup luas dengan sebaran penduduk yang tersebar di berbagai desa.[52] Salah satu desa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pasar Kotanopan, yang merupakan lokasi utama kegiatan pertambangan emas tradisional yang menjadi fokus kajian dampak ekonomi terhadap masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Kondisi Geografis dan Topografi

Bentuk geografis wilayah Kecamatan Kotanopan dicirikan oleh kondisi berbukit-bukit yang dilalui oleh pegunungan Bukit Barisan dari arah utara ke selatan.[53] Kondisi topografi yang berbukit ini memberikan karakteristik tersendiri bagi wilayah ini, terutama dalam hal potensi sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Struktur geologi yang terbentuk dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan ini menjadi salah satu faktor yang memungkinkan terbentuknya endapan emas di wilayah ini.

Kondisi geografis yang berbukit-bukit juga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, mulai dari sistem pertanian, pola permukiman, hingga aktivitas ekonomi lainnya. Masyarakat Kotanopan telah beradaptasi dengan kondisi geografis ini dalam menjalankan berbagai

[52] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024* (Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024).

[53] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024* (Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024).

aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan pertambangan emas tradisional yang telah menjadi bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

3. Hidrografi dan Sumber Daya Air

Kecamatan Kotanopan dilalui oleh Sungai Batang Gadis yang merupakan sungai utama di wilayah ini. Sungai Batang Gadis memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Kotanopan, karena dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pengairan pertanian, sumber air bersih, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya.[54]

Masyarakat sekitar memanfaatkan Sungai Batang Gadis untuk berbagai aktivitas ekonomi, antara lain: pertama, untuk sistem pengairan yang mendukung kegiatan pertanian masyarakat; kedua, untuk pencarian batu kali dan pasir yang memiliki nilai ekonomi; ketiga, untuk kegiatan pendulangan emas yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat; dan keempat, untuk pembuatan "lubuk larangan" yang merupakan kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan.

Keberadaan Sungai Batang Gadis juga berkaitan erat dengan aktivitas pertambangan emas di wilayah ini, karena endapan emas alluvial umumnya terdapat di sepanjang aliran sungai. Hal ini menjadikan wilayah sekitar sungai, termasuk Kelurahan Pasar

[54] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024* (Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024).

Kotanopan, sebagai lokasi yang potensial untuk kegiatan pertambangan emas.

4. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Kotanopan

Kecamatan Kotanopan memiliki potensi ekonomi yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga pertambangan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama diberikan pada sektor pertambangan emas yang telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di Kelurahan Pasar Kotanopan.

Kegiatan pertambangan emas di Kotanopan umumnya dilakukan secara tradisional dengan menggunakan metode pendulangan di sepanjang aliran Sungai Batang Gadis. Aktivitas ini telah berlangsung turun-temurun dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat setempat. Lokasi pertambangan emas yang menjadi fokus penelitian ini terletak di Kelurahan Pasar Kotanopan, yang merupakan salah satu area dengan aktivitas pertambangan emas yang cukup signifikan.

Keberadaan aktivitas pertambangan emas ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Dampak-dampak tersebut perlu dikaji secara mendalam, terutama dalam perspektif ekonomi Islam, untuk memahami sejauh mana kegiatan pertambangan emas ini memberikan manfaat bagi kesejahteraan

masyarakat dan apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.[55]

Kelurahan Pasar Kotanopan memiliki luas wilayah 20,723 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.001 jiwa yang terdiri dari 1.564 jiwa perempuan dan 1.437 jiwa laki-laki. Komposisi penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan ini menunjukkan struktur demografis yang relatif seimbang, meskipun jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.[56]

Keberadaan aktivitas pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan tidak terlepas dari kondisi geografis yang mendukung, khususnya keberadaan Sungai Batang Gadis yang melintasi wilayah ini. Endapan emas alluvial yang terdapat di sepanjang aliran sungai dan di daerah sekitarnya menjadi sumber utama aktivitas pertambangan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Lokasi tambang emas di Kelurahan Pasar Kotanopan umumnya tersebar di beberapa titik yang berada di sekitar aliran Sungai Batang Gadis dan anak-anak sungainya. Metode pertambangan yang dilakukan masyarakat meliputi beberapa cara, yaitu: pertama, tambang bebatuan dimana para penambang memecahkan batu-batuan yang diduga mengandung emas untuk kemudian diolah lebih lanjut; kedua, kegiatan

[55] Nur Ainun Fadilah and Nurbaiti, "Analisis Dampak Tambang Emas Dalam Keberlangsungan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Presfektif ekonomi" *OIKOS* 8, no. 1 (2023): 120–32.

[56] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024* (Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024).

mendulang yang dilakukan dengan menggunakan dulang tradisional untuk memisahkan emas dari material lainnya di aliran sungai; dan ketiga, penggunaan mesin yang merupakan alat tradisional khas daerah setempat untuk membantu proses pencarian dan pengolahan emas.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertambangan ini masih sangat sederhana dan tradisional, seperti dulang, sekop, linggis untuk memecahkan batu, dompeng, dan peralatan sederhana lainnya. Aktivitas ini biasanya dilakukan secara berkelompok atau individu, tergantung pada ketersediaan lokasi dan modal yang dimiliki.[57] Metode yang digunakan masih sangat sederhana dan mengandalkan tenaga manusia serta peralatan yang terbatas. Hal ini berbeda dengan pertambangan skala besar yang menggunakan teknologi modern dan modal yang besar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan memberikan dampak yang beragam terhadap perekonomian masyarakat setempat, baik dampak positif maupun negatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan emas telah menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat dengan berbagai implikasi yang menyertainya.

[57] William Chang, "Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat," *Masyarakat Indonesia* 38, no. 1 (2012): 115–38.

1. Dampak Pertambangan Emas terhadap Perekonomian Masyarakat

Pertambangan emas di Kecamatan Kotanopan didominasi oleh metode tradisional yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Karakteristik pertambangan tradisional ini meliputi penggunaan peralatan sederhana seperti dulang, sekop, linggis, dan dompeng, serta mengandalkan tenaga manusia dalam proses penambangan.[58] Metode yang digunakan umumnya berupa pendulangan di aliran sungai, penambangan bebatuan, dan penggunaan mesin tradisional khas daerah setempat.

Skala operasi pertambangan tradisional relatif kecil dan dilakukan secara individu atau berkelompok kecil. Modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus yang rumit, sehingga dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa saja.

Dampak positif yang paling signifikan dari keberadaan pertambangan emas adalah terbukanya peluang kerja yang luas bagi masyarakat. Hal ini diakui secara langsung oleh Bapak Muhammad Yusri selaku Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan yang menyatakan bahwa kegiatan pertambangan emas memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran. Menurut beliau,

[58] Nur Ainun Fadilah and Nurbaiti, "Analisis Dampak Tambang Emas Dalam Keberlangsungan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Presfektif ekonomi" *OIKOS* 8, no. 1 (2023): 120–32.

"*Sebelum adanya aktivitas pertambangan emas, banyak pemuda di daerah ini yang tidak memiliki pekerjaan tetap, namun setelah adanya kegiatan tambang ini, para pemuda dan masyarakat dapat menghabiskan waktu seharian untuk mencari emas, sehingga mereka memiliki aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan*."[59]

Hasil wawancara dengan para penambang menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan emas memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Sutan, salah seorang penambang yang telah berkecimpung dalam aktivitas ini selama 2 tahun, mengungkapkan bahwa

"*Dengan penghasilan dari tambang emas, saya sekarang bisa membeli rokok yang lebih mahal dan kebutuhan keluarga lebih terjamin dan saya bisa menyekolahkan anak-anak sampai kuliah, yang dulu tidak mungkin bisa saya lakukan*."[60]

Hendra, seorang penambang yang sudah berkeluarga, menyatakan bahwa

"*Pendapatan dari tambang emas memungkinkan saya untuk memiliki simpanan atau tabungan yang sebelumnya sulit untuk diwujudkan. Sekarang saya bisa merencanakan masa depan keluarga dengan lebih baik dan Saya sudah bisa memperbaiki rumah dan membeli motor*."[61]

Ahmad, penambang yang baru terjun selama 2 tahun, mengakui bahwa

"*Penghasilan dari menambang emas jauh lebih baik dibandingkan saat saya hanya bertani. Dalam sehari, saya bisa dapat Rp 200.000 sampai Rp 400.000, tergantung keberuntungan*."[62]

Pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara

[59] Kelurahan Pasar Kotanopan, *Muhammad Yusri* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[60] Petambang Emas, *Sutan* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[61] Petambang Emas, *Hendra* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[62] Petambang Emas, *Ahmad* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

dengan para penambang, dalam satu hari kerja, seorang penambang dapat memperoleh penghasilan yang berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 500.000, tergantung pada keberuntungan dan lokasi penambangan. Pendapatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan upah harian buruh tani atau pekerjaan informal lainnya yang tersedia di daerah tersebut.

Dampak ekonomi positif ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas pertambangan. Herman, seorang pedagang warung di sekitar lokasi tambang, mengungkapkan bahwa

"*Sejak ada kegiatan tambang emas, omzet warung saya meningkat signifikan karena para penambang sering membeli makanan dan minuman Penjualan saya naik hampir 50% karena daya beli masyarakat meningkat setelah banyak yang menambang emas*."[63]

Ical, seorang tukang becak, menyatakan bahwa

"*Pendapatan saya bertambah karena sering mengantar para penambang ke lokasi tambang dan mengangkut peralatan mereka*."[64]

Selain itu, terbentuknya rantai ekonomi yang melibatkan berbagai pihak dalam aktivitas pertambangan emas menciptakan *multiplier effect* yang memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, termasuk pedagang peralatan tambang, penyedia jasa transportasi, dan warung makan di sekitar lokasi tambang.

Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius. Dampak

[63] Masyarakat Sekitar, *Herman* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[64] Masyarakat Sekitar, *Ical* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

negatif yang paling menonjol adalah terjadinya kerusakan lingkungan, khususnya pada aliran sungai yang menjadi tercemar akibat aktivitas pertambangan. Hal ini diakui oleh Lurah Muhammad Yusri yang menyatakan bahwa

"*Meskipun tambang emas memberikan manfaat ekonomi, namun kami juga menghadapi masalah pencemaran sungai yang mulai mengkhawatirkan*."[65]

Pencemaran ini terjadi karena proses pencucian dan pengolahan emas yang menggunakan air sungai, sehingga mengakibatkan kualitas air menurun dan berdampak pada ekosistem sungai secara keseluruhan. Safran, sebagai penambang yang sudah lama berkecimpung dalam aktivitas ini, mengakui bahwa

"*Kami sadar bahwa kegiatan kami ini mencemari sungai, tapi ini adalah satu-satunya cara untuk menghidupi keluarga*."[66]

Kerusakan lingkungan ini pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi lainnya, khususnya sektor pertanian dan perikanan. Seorang petani yang juga berdagang di sekitar lokasi tambang, mengeluhkan bahwa

"*Kualitas air untuk irigasi sawah saya sudah menurun, sehingga hasil panen tidak sebaik dulu*."[67]

Selain itu, ketidakpastian pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pertambangan juga menjadi masalah yang signifikan. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan ekonomi keluarga penambang, terutama ketika hasil tambang tidak sesuai dengan harapan. Martua menceritakan

[65] Kelurahan Pasar Kotanopan, *Muhammad Yusri* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[66] Petambang Emas, *Safran* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[67] Masyarakat Sekitar, *Sawal* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

pengalamannya bahwa Pernah tidak mendapat hasil tambang selama sebulan, sehingga keluarga harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakpastian pendapatan juga bisa membuat stress, karena tidak bisa memprediksikan berapa yang akan didapatkan.

Aktivitas pertambangan emas juga menimbulkan masalah sosial ekonomi berupa kesenjangan pendapatan di antara masyarakat. Ical, sebagai masyarakat sekitar, mengamati bahwa

"*Ada penambang yang berhasil dan menjadi kaya, tapi ada juga yang tetap miskin bahkan semakin terpuruk Kesenjangan ini kadang menimbulkan rasa iri dan ketegangan di antara warga, terutama antara yang berhasil dengan yang tidak berhasil dalam menambang*."[68]

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat

a. Transformasi Struktur Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Kotanopan mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya aktivitas pertambangan emas. Sebelum adanya kegiatan pertambangan, struktur ekonomi masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan kecil dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada hasil pertanian musiman dan pekerjaan informal yang memberikan penghasilan terbatas.[69]

[68] Masyarakat Sekitar, *Ical* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

[69] Nicolaas Novendra, Muh Dwiky Muh Dwiky Novendra, Lisbeth Lesawengan, "Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyrakat Bolaang Mongondow Timur Dikota Bunan Kecamatan," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 4, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35817.

Transformasi ekonomi yang terjadi pasca keberadaan pertambangan emas menunjukkan pergeseran orientasi mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari total angkatan kerja di Kelurahan Pasar Kotanopan kini terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pertambangan emas. Hal ini mengindikasikan bahwa pertambangan emas telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang mempengaruhi dinamika perekonomian lokal.

Perubahan struktur ekonomi ini juga tercermin dalam peningkatan sirkulasi uang di masyarakat. Pendapatan harian para penambang yang berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 500.000 telah menciptakan daya beli yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini berdampak pada berkembangnya usaha-usaha kecil dan menengah di sekitar area pertambangan, seperti warung makan, toko kelontong, dan jasa perbaikan peralatan tambang.

b. Indikator Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator konkret yang terjadi setelah berkembangnya aktivitas pertambangan emas. Pertama, terjadi peningkatan dalam kepemilikan aset rumah tangga, dimana banyak keluarga penambang yang mampu memperbaiki kondisi rumah tinggal, membeli

kendaraan bermotor, dan memiliki elektronik rumah tangga yang sebelumnya sulit untuk dimiliki.[70] Sutan menceritakan bahwa

"*Setelah menambang emas, saya sudah bisa merenovasi rumah dan membeli motor untuk istri." Safran menambahkan, "Sekarang rumah saya sudah ada TV, kulkas, dan mesin cuci yang dulu tidak pernah saya bayangkan bisa miliki*."[71]

Kedua, akses terhadap pendidikan anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak keluarga penambang yang kini mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga tingkat yang lebih tinggi, bahkan ada yang mampu membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Hendra mengungkapkan bahwa

"*Hasil tambang emas memungkinkan saya untuk menyekolahkan anak saya sampai kuliah, yang dulu mustahil bisa saya lakukan dengan penghasilan bertani saja*."[72]

Ketiga, terjadi peningkatan dalam kemampuan menabung dan berinvestasi. Sebagian besar keluarga penambang kini memiliki simpanan yang dapat digunakan untuk keperluan darurat atau investasi masa depan. Hamzah menyatakan bahwa

"*Saya sekarang punya tabungan di bank dan sudah beli tanah untuk investasi masa depan*."[73]

Beberapa penambang bahkan mampu membuka usaha sampingan atau berinvestasi dalam bentuk tanah dan properti sebagai jaminan ekonomi jangka panjang.

---

[70] Rosita Oktryaningsih, Mansur Afifi, and I Dewa Ketut Yudha Senopati, "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 3 (2024): 386–93, https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.600.

[71] Petambang Emas, *Safran* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

[72] Petambang Emas, *Hendra* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

[73] Petambang Emas, *Hamzah* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

c. Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup

Keadaan ekonomi yang membaik juga tercermin dalam perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat kini memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang dengan kualitas yang lebih baik, termasuk makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Anhar mengobservasi bahwa

"*Setelah banyak yang menambang emas, masyarakat di sini lebih sering makan di warung dan beli barang-barang yang lebih mahal*."[74]

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan standar hidup yang signifikan dibandingkan sebelum adanya aktivitas pertambangan. Lurah Muhammad Yusri mengonfirmasi bahwa

"*Secara umum, standar hidup masyarakat di kelurahan ini memang meningkat setelah ada aktivitas tambang emas. Ini terlihat dari cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, dan barang-barang yang dimiliki*."[75]

Namun, perubahan pola konsumsi ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Beberapa penambang cenderung menghabiskan pendapatan mereka untuk konsumsi yang tidak produktif atau bahkan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.

Hal ini menunjukkan perlunya edukasi finansial untuk memastikan bahwa peningkatan pendapatan dapat dikelola dengan bijak untuk kesejahteraan jangka panjang. Hamzah sebagai penambang termuda menyadari hal ini,

[74] Masyarakat Sekitar, *Anhar* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).
[75] Kelurahan Pasar Kotanopan, *Muhammad Yusri* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

"*Saya belajar dari pengalaman kakak-kakak penambang yang lain, makanya saya coba lebih hati-hati dalam mengelola uang hasil tambang*."[76]

C. Analisis Pembahasan

1. Dampak Pertambangan Emas Terhadap Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan telah memberikan dampak ekonomi positif yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat, meskipun aktivitas ini masih berstatus ilegal atau belum memiliki izin resmi dari pemerintah.[77] Hal ini terlihat dari transformasi struktur ekonomi masyarakat yang semula didominasi oleh sektor pertanian dengan tingkat pendapatan rendah dan tidak stabil, menjadi ekonomi yang lebih beragam dengan kontribusi sektor pertambangan yang mencapai 40% dari total angkatan kerja.

a. Dampak Positif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan harian para penambang berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 500.000 per hari, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan upah buruh tani atau pekerjaan informal lainnya. Dampak konkret ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Sebagai contoh, warung-warung kecil di pinggir jalan yang biasanya sepi kini ramai

[76] Petambang Emas, *Hamzah* (Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025).

[77] Ramlah, Bachtiar, and Bakri Yusuf, "Dampak Keberadaan Tambang Emas Terhadap Kondisi Soial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Di Desa Rau-Rau Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana)," *Neo Societal* 4, no. 4 (2019): 10–27.

dikunjungi para penambang yang membeli makanan dan minuman setelah bekerja. Tukang becak yang dulu hanya mengandalkan penumpang sesekali, kini memiliki pelanggan tetap yang menggunakan jasanya untuk mengangkut peralatan tambang ke lokasi sungai.

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya dirasakan oleh penambang langsung, tetapi juga menciptakan multiplier effect yang menguntungkan masyarakat sekitar. Contohnya, ibu-ibu yang dulu hanya menjual sayuran di pasar kecil, kini juga membuka warung sederhana di rumah untuk melayani para penambang. Bahkan anak-anak sekolah ikut merasakan dampaknya dengan menjual es dan snack ringan kepada para penambang di sore hari.[78]

Dampak positif pertambangan emas terhadap kesejahteraan masyarakat tercermin dalam perubahan sederhana namun nyata dalam kehidupan sehari-hari. Rumah-rumah yang dulu berdinding papan dan beratap seng mulai direnovasi menjadi lebih layak. Beberapa keluarga yang sebelumnya hanya memiliki sepeda ontel, kini mampu membeli sepeda motor bekas untuk memudahkan transportasi.[79]

[78] Rosita Oktryaningsih, Mansur Afifi, and I Dewa Ketut Yudha Senopati, "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 3 (2024): 386–93, https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.600.

[79] Nur Ainun Fadilah and Nurbaiti, "Analisis Dampak Tambang Emas Dalam Keberlangsungan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Presfektif ekonomi" *OIKOS* 8, no. 1 (2023): 120–32.

Di bidang pendidikan, perubahan yang paling terlihat adalah orang tua yang sebelumnya khawatir tentang biaya sekolah anak, kini lebih tenang karena bisa membayar SPP tepat waktu dan bahkan membeli perlengkapan sekolah yang lebih lengkap. Anak-anak yang dulu harus berjalan kaki ke sekolah, kini bisa naik ojek atau diantar dengan sepeda motor orang tua.

Dalam hal konsumsi sehari-hari, keluarga yang dulu hanya makan ikan asin dan sayur sederhana, kini sesekali bisa membeli ayam atau daging untuk lauk keluarga. Ibu-ibu yang dulu jarang berbelanja ke kota, kini bisa membeli pakaian baru untuk anak-anak menjelang hari raya.

Keadaan ekonomi yang membaik tercermin dalam perubahan pola konsumsi masyarakat yang kini memiliki kemampuan membeli barang-barang dengan kualitas lebih baik. Masyarakat lebih sering mengkonsumsi makanan bergizi seperti daging dan ikan, serta memiliki daya beli yang lebih tinggi untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.[80]

b. Dampak Negatif

Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, pertambangan emas juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius.

1) Ketidakstabilan Pendapatan dan Ketergantungan

[80] William Chang, "Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat," *Masyarakat Indonesia* 38, no. 1 (2012): 115–38.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari aktivitas pertambangan sangat tidak pasti dan bergantung pada keberuntungan. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan ekonomi keluarga penambang yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, saat hasil tambang sedang baik, rumah-rumah penambang terlihat ramai dengan aktivitas renovasi kecil-kecilan, namun ketika hasil tambang menurun, beberapa keluarga terlihat mengurangi pengeluaran bahkan sampai menunda membeli beras.

Status ilegal pertambangan ini juga menambah ketidakpastian, karena sewaktu-waktu dapat terjadi penertiban dari pihak berwenang yang akan menghentikan aktivitas pertambangan. Hal ini membuat para penambang tidak bisa merencanakan investasi jangka panjang dengan pasti.[81]

2) Kesenjangan Pendapatan dan Ketegangan Sosial

Aktivitas pertambangan emas menimbulkan kesenjangan pendapatan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Perbedaan yang mencolok terlihat antara rumah penambang yang berhasil dengan yang kurang beruntung. Beberapa penambang yang beruntung mampu membangun rumah permanen dan membeli motor baru, sementara yang lain

[81] Rosita Oktryaningsih, Mansur Afifi, and I Dewa Ketut Yudha Senopati, "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 3 (2024): 386–93, https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.600.

masih tinggal di rumah sederhana dengan kondisi yang tidak berubah.

Kesenjangan ini kadang menimbulkan ketegangan sosial ringan, seperti pembicaraan-pembicaraan di warung kopi yang membahas kesuksesan penambang tertentu, atau rasa tidak nyaman ketika penambang yang berhasil memamerkan hasil tambangnya di hadapan yang kurang beruntung. Meskipun belum sampai pada konflik terbuka, namun dinamika sosial ini mulai terasa dalam interaksi sehari-hari masyarakat.

3) Masalah Pengelolaan Keuangan

Perubahan pola konsumsi yang terjadi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Beberapa penambang cenderung menghabiskan pendapatan untuk konsumsi yang tidak produktif ketika memperoleh hasil yang banyak, tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang.

4) Kerusakan Lingkungan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan emas ilegal di Kelurahan Pasar Kotanopan telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan, terutama pencemaran aliran sungai. Pencemaran ini terjadi karena proses pencucian dan pengolahan emas yang menggunakan air sungai secara langsung tanpa pengolahan limbah yang memadai,

mengingat status ilegal pertambangan ini yang tidak memiliki standar pengelolaan lingkungan yang proper.[82]

Dampak pencemaran ini terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Air sungai yang dulu jernih dan bisa digunakan untuk mandi dan mencuci, kini terlihat keruh dan berbau. Ibu-ibu yang biasa mencuci pakaian di sungai kini harus berjalan lebih jauh untuk mencari air yang lebih bersih. Anak-anak yang dulu sering bermain di sungai, kini dilarang orang tua karena khawatir dengan kondisi air yang tercemar.[83]

c. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pertambangan Emas

Dalam perspektif ekonomi Islam, analisis terhadap dampak pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan perlu dikaji berdasarkan prinsip-prinsip fundamental Islam yang meliputi aspek keadilan (al-'adl), kemaslahatan (al-maslahah), dan keberlanjutan (al-istidamah).

Pertambangan emas sebagai aktivitas ekonomi dapat dikatakan sesuai dengan prinsip Islam jika memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan mudharatnya serta dilakukan dengan cara yang adil dan tidak merugikan pihak lain. Dari sisi kemaslahatan, pertambangan emas di Kotanopan memberikan

[82] Nining Sudiyarti, Yayat Fitriani, and Jusparnawati, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 9, no. 2 (2021): 152–60, https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.498.

[83] Nurul Hasnah Maulida et al., "Dampak Sosial Ekonomi Penambang Emas Tanpa Izin (Illegal) Pada Masyarakat Binawara," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022): 54–65, https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6120.

manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan konsep maslahah dalam Islam yang mengutamakan kemaslahatan umum. Namun, kemaslahatan ini harus diimbangi dengan pertimbangan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan, terutama kerusakan lingkungan dan potensi konflik sosial.[84]

Aspek keadilan dalam pertambangan emas perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh dapat didistribusikan secara adil kepada seluruh masyarakat. Prinsip keadilan dalam Islam menghendaki agar aktivitas ekonomi tidak menimbulkan eksploitasi atau ketidakadilan terhadap pihak tertentu. Dalam konteks pertambangan emas di Kotanopan, perlu diperhatikan agar aktivitas ini tidak hanya menguntungkan sekelompok orang tertentu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang dapat menimbulkan ketegangan sosial, sehingga diperlukan mekanisme distribusi yang lebih adil.

Dari segi keberlanjutan, pertambangan emas tradisional yang dilakukan di Kotanopan perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa aktivitas ini tidak merusak lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi amanah Allah SWT. Prinsip keberlanjutan dalam Islam

[84] Andri Yusuf Siregar et al., "Analisis Dampak Ekonomi Penambangan Emas Ilegal Menurut Konsep Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan Dan Maqashid Syariah: Studi Kasus Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal," *Sibatik Journal | Volume* 3, no. 1 (2023): 271–84.

mengharuskan manusia untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak dan bertanggung jawab, sehingga generasi mendatang masih dapat memanfaatkannya. Temuan penelitian menunjukkan adanya kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran sungai yang dapat berdampak jangka panjang terhadap ekosistem dan aktivitas ekonomi lainnya.[85]

[85] Rosita Oktryaningsih, Mansur Afifi, and I Dewa Ketut Yudha Senopati, "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 3 (2024): 386–93, https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.600.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertambangan emas di Kelurahan Pasar Kotanopan memberikan dampak ganda terhadap perekonomian masyarakat. Dari sisi positif, aktivitas ini telah mentransformasi struktur ekonomi masyarakat yang semula bergantung pada sektor pertanian menjadi lebih beragam, dengan sektor pertambangan menyerap 40% dari total angkatan kerja dan meningkatkan pendapatan harian penambang mencapai Rp 100.000-500.000 per hari. *Multiplier effect* dari aktivitas ini juga menguntungkan sektor-sektor pendukung seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Namun, pertambangan emas juga menimbulkan dampak negatif berupa ketidakstabilan pendapatan akibat sifat aktivitas yang bergantung pada keberuntungan, kesenjangan pendapatan yang menimbulkan ketegangan sosial, serta kerusakan lingkungan terutama pencemaran sungai yang mengancam keberlanjutan ekosistem dan aktivitas ekonomi lainnya.
2. Keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Kotanopan mengalami peningkatan signifikan setelah adanya aktivitas pertambangan emas, yang tercermin dari perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat terlihat dari renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor, kemampuan membayar biaya pendidikan anak tepat waktu, dan konsumsi makanan yang lebih beragam

dan bergizi. Namun, kemajuan ekonomi ini diiringi dengan tantangan berupa ketidakpastian pendapatan akibat status ilegal pertambangan, kesenjangan sosial ekonomi antar masyarakat, masalah pengelolaan keuangan yang kurang baik, dan degradasi lingkungan yang berpotensi mengancam keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu segera mengembangkan kebijakan legalisasi pertambangan rakyat karena aktivitas ini telah terbukti memberikan dampak ekonomi positif yang signifikan bagi 40% angkatan kerja di Kelurahan Pasar Kotanopan. Status ilegal saat ini menciptakan ketidakpastian yang menghambat perencanaan investasi jangka panjang dan membuat masyarakat rentan terhadap penertiban sewaktu-waktu. Dengan legalisasi, pemerintah dapat mengatur standar operasional yang aman dan ramah lingkungan.
2. Pemerintah perlu mewajibkan perusahaan-perusahaan besar dan investor yang terlibat dalam sektor pertambangan untuk mengalokasikan dana CSR khusus untuk rehabilitasi lingkungan dan program konservasi. Dana ini diperlukan karena kerusakan sungai yang menyebabkan air keruh dan berbau telah merugikan aktivitas ekonomi masyarakat lain seperti pertanian dan perikanan. Program CSR harus mencakup pembangunan

instalasi pengolahan limbah, revegetasi area bekas tambang, dan program edukasi lingkungan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Thaahaa ayat 117-119. *Terjemah Dan Tafsir Al-Quran*. Bandung: Departemen Agama RI, Lembaga Penterjemah Kitab Suci Al Quran dan Penerbit Firma Sumatra, 2020.

Ali, M Ichsan. Makasar: Global Research and Consulting Institute, 2017.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jawa barat: cv. jejak, 2018.

Aqmal, Romi. *Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren*. Indramayu, jawa barat: Adab, 2024.

Arifin, Noor. *Metode Analisis Sosial Ekonomi: Mengubah Masalah Menjadi Keempatan*. Jepara: Unisnu Press, 2023.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2024*. Mandailing Natal: Badan Pusat Statistik, 2024.

Chang, William. "Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat." *Masyarakat Indonesia* 38, no. 1 (2012): 115–38.

Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

Damolai, Hendrawan, Caroline Besty Diana Pakasi, and Leonardus Ricky Rengkung. "Dampak Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Aspek Sosial Dan Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 20, no. 2 (2024): 525–36.

Ermi Rosmita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Esti Susilawati S, Abd Halim, Mainita. *Ekonomi Makro*. pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2024.

Fadilah, Nur Ainun, and Nurbaiti. "Analisis Dampak Tambang Emas Dalam Keberlangsungan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Presfektif Ekonomi." *OIKOS* 8, no. 1 (2023): 120–32. https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12231%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/12231/5225.

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.

HS, Salim. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media., 2023.

Insiani, Yun. "Teknologi Pengelolaan Emas Pada Pertambangan Emas Skala Kecil Di Indonesia," 2020, 1–17.

Kantor Camat Kotanopan. *Data Kepala Keluarga Menurut Jenis Usaha*. Kabupaten Mandailing Natal, 2024.

Kelurahan Pasar Kotanopan. *Muhammad Yusri*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Manurung, Edison Hatoguan. *Motivasi Warga Untuk Bertahan Hidup Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Jawa Barat: Widina bhakti persada bandung, 2022.

Masyarakat Sekitar. *Anhar*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Masyarakat Sekitar. *Herman*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Masyarakat Sekitar. *Ical*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Masyarakat Sekitar. *Sawal*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Maulida, Nurul Hasnah, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur, Reski P, and Syaharuddin. "Dampak Sosial Ekonomi Penambang Emas Tanpa Izin (Illegal) Pada Masyarakat Binawara." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022): 54–65. https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6120.

Maulida, Nurul Hasnah, Syahlan Mattiro, Rahmat Nur Reski, and Syaharuddin. "Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 63–72.

Mora, Linda, Zainal Arifin, and Tengku RIka Valentina. "Analisis Konflik Pemerintah Daerah Dengan Masyarakat Dalam Aktivitas Pertambangan Emas Ilegal Di Desa Hutabargot Nauli Kabupaten Mandailing Natal." *Journal of Politics and Democracy* 3, no. 1 (2023): 30–38. https://doi.org/10.61183/polikrasi.v3i1.24.

Muryani, Eni. "Sinergisitas Penegakan Hukum Pada Kasus Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah." *Jurnal Bestuur* 7, no. 2 (2019): 84–92. http://repo.unida.gontor.ac.id/1988/%0Ahttp://repo.unida.gontor.ac.id/1988/2/4. A2. Des 2019-jurnal bestur S2 mandiri.pdf.pdf.

Novendra, Muh Dwiky Muh Dwiky Novendra, Lisbeth Lesawengan, Nicolaas. "Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyrakat Bolaang

Mongondow Timur Dikota Bunan Kecamatan." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 4. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35817.

Oktryaningsih, Rosita, Mansur Afifi, and I Dewa Ketut Yudha Senopati. "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 3 (2024): 386–93. https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.600.

Petambang Emas. *Ahmad*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Petambang Emas. *Hamzah*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Petambang Emas. *Hendra*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Petambang Emas. *Safran*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Petambang Emas. *Sutan*. Wawancara pada tanggal 7 Juli 2025, n.d.

Ramlah, Bachtiar, and Bakri Yusuf. "Dampak Keberadaan Tambang Emas Terhadap Kondisi Soial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Di Desa Rau-Rau Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana)." *Neo Societal* 4, no. 4 (2019): 10–27.

Sari, Enda Kartika, Eriyana Yulistia, and Muhammad Nasir Yasid. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Siregar, Andri Yusuf, Fauzi Arif Lubis, Reni Ria, and Armayani Hasibuan. "Analisis Dampak Ekonomi Penambangan Emas Ilegal Menurut Konsep Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan Dan Maqashid Syariah: Studi Kasus Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal." *Sibatik Journal | Volume* 3, no. 1 (2023): 271–84.

Siregar, Eni Sari, Robiatul Adawiyah, and Nia Putriani. "Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 556–61.

Sudiyarti, Nining, Yayat Fitriani, and Jusparnawati. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 9, no. 2 (2021): 152–60. https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.498.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suparmoko, M, and Maria Ratnaningsih. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Sutedi, Adrian. *Hukum Pertambangan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritir Dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Yudawisastra, Helin G. *Ekonomi Mikro*. pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2021.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 395.5/Un.26.3/HK.00.5/10/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Andre Rukmana Sen** NIM. **3220209** tanggal 22 Oktober 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Dampak Pertambagnan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakt Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal) "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
NIP	:	197503032001121007
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Pembina Utama Muda (IV/c) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Syariah
Memberi Mata Kuliah	:	Filsafat Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 Oktober 2025
Dekan,

ADIL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1331/Un.26.3/PP.07/07/2025 07 Juli 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Badan Kesbangpol
Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Andre Rukmana Sen**
NIM	: 3220209
Semester	: X (Sepuluh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	***: "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"***
Lokasi Penelitian	: Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
Waktu	: 03 Juli s.d 03 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

















